

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tumbuh dan berkembang tahap demi tahap mulai dari dalam kandungan hingga meninggal dunia. Begitupun alam semesta ini yang diciptakan Tuhan melalui proses yang bertahap. Pendidikan sebagai usaha sadar dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohaniah dan jasmaniah juga berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan akan tercapai apabila berlangsung dan terjadi proses demi proses menuju arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya.

Menurut Mortimer J. Adler beliau mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh seseorang yang dapat digunakan untuk membantu dirinya sendiri atau orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Oleh karena itu pendidikan dapat dimaknai sebagai satu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dibantu dengan sarana belajar untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan.

Pendidikan memiliki berbagai macam komponen, diantara salah satu komponennya adalah kurikulum. Hakikatnya kurikulum merupakan suatu persiapan atau rencana yang terdiri dari ide, dokumen yang tertulis, pelaksanaan dan juga terdapat hasil.² Undang-Undang nomor 20 tahun 2005 Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa kurikulum menjadi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

¹ Mortimer J. Adler, *In Defense of The Philosophy of Education : in Philosophies of Educations*, (Chicago: University Chicago Press, 1962), hal. 209

² Said Hamid Hasan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Intima, 2007), hal. 133

untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³ Dapat dikatakan kurikulum adalah sebuah jawaban atas kebutuhan dan penyelesaian masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejak merdeka, negara ini tercatat telah menjalankan revisi kurikulum kurang lebih 10 kali yang mungkin berdampak pada variasi belajar. Negara Indonesia terus maju di bidang kurikulum dimulai dengan rencana Pembelajaran 1947 dan terakhir yaitu dengan kurikulum Merdeka belajar, tercatat sebagai topik populer saat ini. Deklarasi kemerdekaan belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh Nadiem Makarim menyatakan kenyataan jika Indonesia telah tiga kali mengubah kurikulum dalam sepuluh tahun terakhir.⁴

Pembaharuan kurikulum ini dilatar belakangi oleh *Crisis Learning* yang terjadi sekian lama dan semakin menjadi parah dengan adanya pandemi Covid-19 yang sangat membawa perubahan bagi Indonesia. Krisis tersebut di ciri-kan dengan sangat mengkhawatirkannya capaian belajar anak didik seperti literasi membaca. Sejalan dengan hasil riset *Programme for International Student Assesment (PISA) 2018* menyatakan jika negara kita berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang literasi berdasarkan hasil penilaian peserta didik di Indonesia.⁵

Kurikulum terbaru yang disahkan oleh Kemendikbud Ristek (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tegnologi) adalah Kurikulum Merdeka. Kebijakan peresmian kurikulum merdeka dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan pasca pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019. Pandemi Covid-19 memberikan banyak tantangan bagi pendidikan di Indonesia, hal ini dimulai dari pembelajaran yang semula luring (luar jaringan) hingga menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga akan terjadi banyak kendala dan juga tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam memahami materi yang diberikan guru.

³ Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005, Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 8

⁴ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal A-Thulab*. No.1 Vol 4, 2020.

⁵ La Hewi dan Muh. Shaleh, Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. No. 1 Vol. 04, Juni 2020.

Menurut Rahmat tidak ada syarat tertentu bagi Kepala Sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di lembaganya, melainkan warga sekolah yang diharuskan mampu memahami dan mempelajari materi Kurikulum Merdeka yang telah disiapkan oleh Kemendikbud Ristek.⁶ Tujuan pemberlakuan Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kebebasan mengelola kurikulum sekolah yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menyerap aspirasi peserta didik melalui metode pembelajaran yang efektif dengan pembelajaran yang terfokus atau terpusat pada siswa, sehingga siswa aktif di dalam kelas dan meminimalisir kejenuhan belajar. Sederhananya pemerintah memberikan kebebasan bagi lembaga untuk mengelola dan mendesain kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Bukhari menyatakan bahwa kegiatan pendidikan agama yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.⁷ Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi Islam.

Berdasarkan pendapat diatas maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan mulai dari tidak terciptanya suasana Pendidikan Agama Islam yang kondusif sampai pada kurikulum pembelajarannya. Dalam mengantisipasi berbagai perseoalan tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikelola secara rapi, efektif, dan efisien. Dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu mengefektifkan Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat di internalisasikan ke dalam diri siswa yang kemudian di eksternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) hal. 55

⁷ Muchtar Bukhari, *Pendidikan Antisipatoris*, (Yogyakarta: Kansius, 1994), hal. 41

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁸ Implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Peserta didik melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang melayani kebutuhan, diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Masalah implementasi ini menjadi sangat perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh penyelenggara pendidikan karena akan berdampak kepada kualitas pendidikan. Semakin baik penyelenggara pendidikan mengimplementasikan kurikulum maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang akan dihasilkan.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut dilakukan Evi⁹, Ujang dkk.¹⁰ dan Lince¹¹ yang mana lebih terfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan karakter, mutu dan motivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian Mila dan Vera¹² membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada semua mata pelajaran dengan menggunakan subjek penelitian

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Cetakan Ke-5. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237

⁹ Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science*. No. 1 Vol. 1, Juli 2022.

¹⁰ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah dan Puji Rahayu, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Educational and Language Research*. No. 12 Vol. 1, Juli 2022

¹¹ Lince Leny, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Sentikjar*. No. 1 Vol. 1, 2022.

¹² Mila Yaelasari dan Vera Yuni Astuti, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK IMFOKOM Bogor), *Jurnal Pendidikan Indonesia*. No. 7 Vol. 3, Juli 2022.

Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan menarik yang akan dibahas oleh peneliti kali ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah swasta terbesar dengan berbasis pondok pesantren yang bertempat di Kabupaten Tulungagung.

MTs Darul Falah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon yang beralokasi di desa Bendiljatu Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Keberadaanya dalam naungan pondok pesantren, menjadikan MTs Darul Falah menerapkan prinsip *akhlaqul karimah* dan pembiasaan *ibadah yaumiyah*. MTs Darul Falah merupakan Madrasah yang baru melakukan transformasi Kurikulum Merdeka, kurikulum ini mulai diadopsi MTs Darul Falah pada tahun ajaran 2023/2024 sehingga terkesan baru dan memiliki tantangan tersendiri bagi para guru dan juga peserta didik.¹³ Nyoman Ayu menuliskan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan keterampilan yang dipelajari, meningkatkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dan kepercayaan diri siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati keunikan guru Akidah Akhlak di MTs Darul Falah yang begitu kreatif dalam mengkombinasikan metode dan media pembelajaran.

Dari pemaparan peneliti di atas dapat dilihat bahwa dalam pendidikan kurikulum berjalan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka lahir

¹³ Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, Waka Kurikulum MTs Darul Falah, tanggal 02 Oktober 2023

¹⁴ Nyoman Ayu Putri Lestari, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*, (Bali: Nilacakra, 2023), hal. 8

untuk memberikan inovasi baru khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang mana terkesan monoton di dalam kelas. Selain itu Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru Akidah Akhlak untuk merancang pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan yang terdapat di madrasah masing-masing. Selain itu, Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi mampu untuk mewedahi dan memfasilitasi bakat dan juga minat dari peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya di MTs Darul Falah masih banyak hambatan dan juga tantangan yang harus dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini seperti dalam perencanaan guru masih kebingungan untuk merancang Modul Ajar, dalam pelaksanaan masih kurang referensi pembelajaran berdiferensiasi dan dalam evaluasi masih terkendala media yang digunakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MTs Darul Falah ini untuk mengetahui implementasi, hambatan dan juga dampak transformasi kurikulum baru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga peneliti menulis judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung?
3. Bagaimana dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis. Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pustaka perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan gagasan kepada pengajar dan calon pengajar dalam memahami pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak madrasah, diharapkan mampu memberikan tambahan gagasan dalam memperbaiki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta mengatasi hambatan dan dampak implementasi Kurikulum Merdeka yang akan datang.
- b. Bagi guru atau tenaga pendidik penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengimplemenntasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih maksimal.
- c. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman gaya belajar baru sehingga mengurangi kejenuhan dalam memahami materi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini digunakan sebagai tambahan

referensi untuk meneliti dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut KBBI implementasi merupakan suatu kegiatan yang merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu ide, rencana atau sistem kedalam tindakan nyata.¹⁵ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Joko Susilo bahwa Implementasi mencakup langkah-langkah untuk mewujudkan sebuah ide, konsep, kebijakan atau motivasi menjadi kenyataan melalui tindakan konkret dan aplikatif dengan tujuan mencapai dampak positif baik dalam bentuk transformasi wawasan, keterampilan maupun sikap.¹⁶

Menurut pendapat Jones implementasi adalah “*Those activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).¹⁷ Jadi implementasi adalah suatu tindakan yang dilaksanakan setelah sebuah kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan langkah-langkah agar sebuah kebijakan mencapai tujuannya.

b. Kurikulum Merdeka

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berawal pada zaman Romawi kuno Yunani dari dunia olahraga yang berarti jarak tempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*.¹⁸ Dapat dipahami bahwa jarak tempuh dapat dimaknai sebagai muatan isi atau mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik

¹⁵ KBBI, “Implementasi” dikutip dari <https://kbbi.web.id/implementasi> Diakses pada tanggal 17 Agustus 2023 10.38 WIB

¹⁶ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191

¹⁷ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45

¹⁸ Solekah Barlian, Rahayu, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*. No. 1 Vol. 12, Juli 2022.

dengan waktu tertentu guna mendapatkan ijazah. Murray Print berpendapat bahwa kurikulum adalah sebagai ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum diterapkan.¹⁹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengartikan “merdeka” adalah bebas, mandiri, tidak tunduk, atau dibebaskan dari tuntutan, tidak terikat dan tidak tergantung pada orang lain.²⁰ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Ia mengatakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss* akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga mengejar ketertinggalan Pendidikan dari negara-negara lain.²¹

c. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik yang berbeda yaitu lebih menekankan pada ranah afektif. Sehingga peserta didik mampu mengetahui, memahami, merenungi melihat dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Materi pembelajaran Akidah Akhlak terdiri mempelajari tentang segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik.²²

2. Penegasan Operasional

¹⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 26

²⁰ KBBI, “Merdeka” dikutip dari <https://kbbi.web.id/merdeka> Diakses pada tanggal 17 Agustus 2023 11.22 WIB

²¹ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, “Luncurkan Kurikulum Merdeka Mendikbudristek ini lebih Fleksibel”, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/detai/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. Diakses tanggal 17 Agustus 2023 11.36 WIB

²² Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1 Vol. 9, 2018.

Berdasarkan penegasan konseptual yang dipaparkan di atas yang dimaksud Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan serta diharapkan mampu mengatasi ketertinggalan belajar pasca pandemi Covid-19. Sedangkan implementasinya di MTs Darul Falah masih terbilang baru dan membutuhkan penyesuaian dengan keadaan yang ada di Madrasah. Akidah Akhlak dijadikan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi, dampak dan hambatan Kurikulum Merdeka yang akan memberikan kontribusi pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang tauhid dan akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara sistematis dan terperinci. Hal ini dimaksudkan agar mudah untuk membaca dan memahami sistematika pembahasan yang jelas dari penyusunan penelitian ini. Adapun kerangka penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang diuraikan menjadi beberapa pokok masalah berupa: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka yang berisi perspektif dari para ahli dengan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang temuan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penelitian.